

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Tidak terdapat perbedaan perilaku agresi yang signifikan antara kelompok Viking dengan kelompok The Jakmania. Maka,  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
2. Terdapat perbedaan perilaku agresi yang signifikan pada dimensi *physical aggression* antara kelompok Viking dengan kelompok The Jakmania.
3. Tidak terdapat perbedaan perilaku agresi yang signifikan pada dimensi *verbal aggression* antara kelompok Viking dengan kelompok The Jakmania.
4. Terdapat perbedaan perilaku agresi yang signifikan pada dimensi *anger* antara kelompok Viking dengan kelompok The Jakmania.
5. Tidak terdapat perbedaan perilaku agresi yang signifikan pada dimensi *Hostility* antara kelompok Viking dengan kelompok The Jakmania.

#### **B. Saran**

Sebagai tindak lanjut dari penelitian, adapun saran yang ditujukan bagi kelompok pendukung, PSSI, dan peneliti selanjutnya, sebagai berikut:

1. Bagi Anggota dan Kelompok Pendukung

Dengan masih terjadinya perilaku agresi seperti bentrokan, pengeroyokan, dan kerusakan yang dilakukan oleh para anggota kelompok pendukung, sebaiknya kelompok pendukung lebih meningkatkan lagi kegiatan atau program yang memiliki dampak positif, agar para anggota dapat mengalihkan agresinya ke arah yang positif dan tidak merugikan bagi semua pihak.

Adapun saran lain yang dapat menekan dan mereduksi perilaku agresi anggota kelompok pendukung, di antaranya adalah :

a. Katarsis

Menurut Dollard (dalam Baron & Bryne, 2005), jika individu mengekspresikan kemarahan dan *hostility* mereka dalam cara yang relatif tidak berbahaya, maka kecenderungan mereka untuk melakukan perilaku agresi yang berbahaya dan merugikan orang lain akan berkurang. Contohnya, dapat disalurkan melalui olahraga keras dan berteriak dalam ruangan kosong yang dapat mengurangi keterangsangan emosional.

b. Manajemen Kemarahan

Kemarahan dan rangsangan afektif negatif berperan penting dalam pengekspresian perilaku agresi. Dengan demikian, pengendalian kemarahan dapat mengurangi agresi seseorang (Baron & Byrne, 2005).

c. Mengamati Perilaku Non-agresi

Perilaku agresi disebabkan oleh seseorang yang mengamati perilaku kekerasan atau perilaku agresi yang dilakukan oleh orang lain. Oleh karena itu, untuk mereduksi perilaku agresi tersebut, dapat pula dilakukan dengan mengamati perilaku nonagresi. Mengamati orang yang berperilaku nonagresi dapat mengurangi tindakan agresi dari pengamatnya (Baron & Richardson, dalam Krahe, 2005).

2. Bagi Pemerintah (PSSI)

Saran bagi pemerintah, khususnya PSSI (Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia), harus lebih bertindak lebih tegas dalam memberikan hukuman dan sanksi bagi para pendukung yang melakukan perilaku agresi yang dapat merugikan persepakbolaan di Indonesia. Menurut Baron & Byrne (2005), hukuman adalah salah satu bentuk pencegahan terhadap perilaku agresi yang dilakukan seseorang. Hukuman akan memberikan konsekuensi yang menyakitkan untuk mengurangi perilaku tertentu dan sebagai suatu teknik untuk

mengurangi perilaku agresi. PSSI juga harus meningkatkan keamanan pada saat berlangsungnya pertandingan sepakbola, agar ketika ada kerusuhan dapat diantisipasi dan diselesaikan tanpa ada korban dan kerugian yang lainnya.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Metode dalam penelitian ini seharusnya tidak hanya menggunakan pendekatan kuantitatif, tetapi dicampur dengan pendekatan kualitatif seperti wawancara, agar lebih mengetahui faktor-faktor penyebab terjadinya perilaku agresi pada suporter secara mendalam.